



PENGARUH MANAJEMEN PENGETAHUAN DAN ORIENTASI TEKNOLOGI TERHADAP KAPABILITAS INOVASI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UMKM BERORINETASI HALAL

THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE MANAGEMENT AND TECHNOLOGY ORIENTATION ON INNOVATION CAPABILITIES AND ITS IMPLICATIONS FOR THE PERFORMANCE OF HALAL-ORINETIZED MSMEs

Ika Fitriyani^{1*}, Roos Nana Sucihati², Marisa Sutanty³, Afina Aurelia Kamal⁴

Universitas Samawa, Indonesia

*Email Correspondence: ikafem@samawa-university.ac.id

Abstract

This study examines the effects of knowledge management and technology orientation on innovation capability and their implications for the performance of halal-oriented micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The growing demand for halal products has encouraged MSMEs not only to comply with regulatory and certification standards but also to enhance their innovative capacity in order to remain competitive in an increasingly dynamic market. Knowledge management plays a crucial role in the creation, storage, and application of information as a foundation for strategic decision-making and the development of new ideas. In parallel, technology orientation reflects the extent to which MSMEs adopt and utilize digital technologies to support and improve business processes. This study employs a quantitative approach by distributing structured questionnaires to 100 food and beverage MSME owners who have obtained halal certification or are currently in the certification process. The data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The findings indicate that knowledge management and technology orientation have a positive and statistically significant effect on innovation capability. Furthermore, innovation capability significantly influences the performance of halal-oriented MSMEs and mediates the relationship between knowledge management and technology orientation and MSME performance. These results highlight that effective knowledge management and comprehensive technology utilization are critical drivers of innovation and business performance among halal-oriented MSMEs.

Keywords: Knowledge Management, Technology Orientation, Innovation Capability, MSME Performance, Halal-Oriented MSMEs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen pengetahuan dan orientasi teknologi terhadap kapabilitas inovasi serta implikasinya pada kinerja UMKM berorientasi halal. Peningkatan permintaan produk halal mendorong UMKM untuk tidak hanya memenuhi standar kepatuhan, tetapi juga meningkatkan inovasi agar mampu bersaing di pasar yang semakin dinamis. Manajemen pengetahuan berperan dalam penciptaan, penyimpanan, dan pemanfaatan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan ide baru. Sementara itu, orientasi teknologi mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM makanan dan minuman yang telah memiliki sertifikasi halal atau sedang dalam proses sertifikasi. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan dan orientasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Selain itu, kapabilitas inovasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM halal serta memediasi hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan pengetahuan yang optimal dan pemanfaatan teknologi secara

menyeluruh menjadi kunci penting dalam meningkatkan inovasi dan performa usaha bagi UMKM yang berorientasi halal.

Kata kunci: *Manajemen Pengetahuan, Orientasi Teknologi, Kapabilitas Inovasi, Kinerja UMKM, UMKM Halal.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup halal, sektor UMKM halal menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Indonesia, sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat industri halal global. Hal ini diperkuat oleh diberlakukannya Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal serta kebijakan sertifikasi halal wajib bagi produk makanan dan minuman yang efektif sejak 2019. Meskipun menunjukkan pertumbuhan yang kuat, UMKM halal masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan daya saing. Untuk dapat bertahan dan berkembang di era disruptif digital, UMKM tidak hanya harus memenuhi persyaratan kepatuhan halal, tetapi juga dituntut melakukan inovasi secara berkelanjutan. Inovasi menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas produk, memenuhi standar kehalalan, menyesuaikan perubahan kebutuhan konsumen, dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Namun, dalam praktiknya, kemampuan berinovasi UMKM halal masih tergolong rendah. Banyak pelaku UMKM belum mampu mengelola pengetahuan dengan baik, belum memahami teknologi digital, dan masih kesulitan mengadaptasi sistem produksi yang memenuhi standar halal secara konsisten.

Permasalahan mendasar yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini adalah rendahnya kapabilitas inovasi UMKM halal akibat lemahnya manajemen pengetahuan dan terbatasnya orientasi teknologi. Banyak UMKM halal tidak memiliki dokumentasi pengetahuan yang memadai terkait proses halal, standar kualitas, maupun praktik manajemen modern. Pengetahuan yang dimiliki seringkali hanya tersimpan pada pemilik atau individu tertentu, tidak dibagikan, dan tidak dikelola sebagai aset organisasi. Akibatnya, proses inovasi menjadi terhambat karena tidak terdapat mekanisme penciptaan dan pemanfaatan pengetahuan yang sistematis. Selain itu, rendahnya orientasi teknologi menjadi hambatan utama bagi UMKM halal dalam meningkatkan daya saing. Meskipun adopsi teknologi digital seperti marketplace, media sosial, aplikasi keuangan digital, dan sistem sertifikasi halal elektronik berkembang pesat, banyak UMKM halal belum mampu memanfaatkannya secara optimal. Keterbatasan literasi digital, minimnya pelatihan teknologi, serta keterbatasan modal sering menjadi faktor penghambat. Padahal, teknologi merupakan alat penting dalam meningkatkan efisiensi, mempercepat proses produksi, mempermudah akses informasi halal, dan memperluas pasar produk halal ke skala nasional maupun global. Beberapa penelitian terbaru menegaskan bahwa orientasi teknologi

berkorelasi erat dengan kemampuan berinovasi dan kinerja bisnis (Zhou et al., 2023; Herlina, 2024).

Dalam konteks tersebut, kapabilitas inovasi menjadi variabel kunci yang menghubungkan manajemen pengetahuan dan orientasi teknologi dengan peningkatan kinerja UMKM halal. Kapabilitas inovasi mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan ide, mengembangkan produk baru, memperbaiki proses, dan menciptakan nilai tambah. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM (Calantone et al., 2022). Kapabilitas inovasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk terus mengubah pengetahuan dan ide menjadi produk baru, proses dan sistem untuk kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan (Mahmoud Migdadi, 2020). Namun, kajian yang secara spesifik menguji hubungan manajemen pengetahuan, orientasi teknologi, kapabilitas inovasi, dan kinerja UMKM halal masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian fokus pada UMKM secara umum, bukan pada UMKM halal yang memiliki kompleksitas regulatif dan standar kualitas yang lebih tinggi. Kesenjangan penelitian (research gap) terlihat dari terbatasnya kajian empiris yang memadukan peran manajemen pengetahuan dan orientasi teknologi dalam membentuk kapabilitas inovasi serta dampaknya terhadap kinerja UMKM halal. Selain itu, penelitian mengenai inovasi dalam konteks halal banyak menekankan aspek sertifikasi dan kepatuhan, namun belum banyak membahas aspek strategis seperti pengelolaan pengetahuan, digitalisasi, dan orientasi teknologi. Padahal, perubahan ekosistem bisnis halal menuntut UMKM untuk mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara simultan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kapabilitas inovasi UMKM halal, menganalisis pengaruh orientasi teknologi terhadap kapabilitas inovasi UMKM halal; menguji pengaruh kapabilitas inovasi terhadap kinerja UMKM halal dan menilai peran kapabilitas inovasi sebagai variabel mediasi antara manajemen pengetahuan, orientasi teknologi, dan kinerja UMKM halal. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat literatur terkait inovasi dalam konteks UMKM halal, serta kontribusi praktis bagi pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga pendamping UMKM. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran manajemen pengetahuan dan orientasi teknologi diharapkan dapat membantu UMKM halal mengembangkan strategi inovasi yang lebih efektif, meningkatkan kinerja, serta memperkuat daya saing di tengah dinamika industri halal global yang semakin kompetitif.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pengetahuan

Manajemen pengetahuan (knowledge management) merupakan proses sistematis dalam menciptakan, memperoleh, mendistribusikan, dan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi (Nonaka & Takeuchi, 2022). Teori SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization) menjelaskan bahwa pengetahuan dapat ditransformasikan melalui interaksi antara pengetahuan tacit dan eksplisit. UMKM yang

mampu mengelola pengetahuan dengan baik akan memiliki kemampuan menciptakan ide baru, meningkatkan kualitas produk, serta mengidentifikasi peluang pasar. Pengertian manajemen pengetahuan menurut Maynard-Smith, 2021 merupakan sebuah proses dimana mengolah data atau informasi secara efektif dan efisien guna mencapai sebuah tujuan Bersama. Dalam konteks UMKM halal, manajemen pengetahuan sangat penting karena proses produksi, penyimpanan, dan distribusi produk memerlukan pemahaman mendalam mengenai standar halal, kebersihan, traceability bahan baku, dan regulasi industri halal. Penelitian Heryanto (2023) menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh positif terhadap kapabilitas inovasi pada UMKM makanan dan minuman. Penelitian lain oleh Suryani (2023) juga menegaskan bahwa pengelolaan pengetahuan mempermudah proses pengambilan keputusan, mempercepat inovasi, dan meningkatkan kemampuan adaptasi UMKM terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Orientasi Teknologi

Orientasi teknologi didefinisikan sebagai kemauan dan kemampuan organisasi untuk mengadopsi, menggunakan, serta mengembangkan teknologi baru guna meningkatkan efektivitas proses bisnis (Zhou, Yim, & Tse, 2023). Organisasi dengan orientasi teknologi tinggi cenderung lebih cepat merespons peluang teknologi yang dapat meningkatkan inovasi dan kinerja. Pada era digital, UMKM harus mampu memanfaatkan berbagai teknologi seperti media sosial, marketplace, sistem digital payment, aplikasi pengelolaan stok, hingga teknologi pendukung sertifikasi halal. Herlina (2024) mengemukakan bahwa UMKM yang memiliki tingkat orientasi teknologi tinggi cenderung lebih inovatif dan kompetitif dibandingkan UMKM yang tidak memanfaatkan teknologi dalam proses bisnisnya. Selain itu, teknologi juga membantu memastikan konsistensi proses halal melalui pencatatan digital, pelaporan otomatis, dan pengawasan rantai pasok. Orientasi teknologi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan adopsi teknologi, tetapi juga dengan budaya organisasi yang mendorong pembelajaran teknologi. Riset menunjukkan bahwa kekuatan pendorong untuk orientasi teknologi oleh UMKM yaitu persaingan, kesiapan teknologi organisasi, tekanan eksternal untuk mengadopsi, ketergantungan pelanggan/pemasok, kecanggihan structural bisnis, perlunya meningkatkan layanan pelanggan dan peningkatan penjualan (van Akkeren dan Harker, 2003; Vrazalic dkk., 2002).

Kapabilitas Inovasi

Kapabilitas inovasi (innovation capability) merupakan kemampuan organisasi dalam menciptakan, menyerap, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru yang memberikan nilai tambah (Calantone et al., 2022). Kapabilitas inovasi mencakup inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran, dan inovasi organisasi. Pada UMKM halal, inovasi bukan hanya terkait modifikasi produk, tetapi juga mencakup inovasi dalam proses kehalalan, standar kebersihan, teknologi produksi, hingga strategi pemasaran halal. Penelitian Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa inovasi sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk halal. Selain itu, kapabilitas inovasi terbukti menjadi mediasi

dalam hubungan antara orientasi teknologi dan kinerja UMKM (Zhou et al., 2023). Kapabilitas inovasi terbentuk melalui manajemen pengetahuan yang kuat dan orientasi teknologi yang baik. Menurut Mahmoud Mohammad Migdadi, 2022 inovasi dapat dianggap sebagai kemampuan organisasi karena merupakan tindakan yang menyebarkan sumber daya dengan kemampuan baru untuk menciptakan nilai. Kapabilitas inovasi merupakan konsep mengenai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengembangkan ide-ide baru menjadi sebuah inovasi.

Kinerja UMKM Halal

Kinerja UMKM digambarkan sebagai kemampuan usaha dalam mencapai tujuan yang meliputi peningkatan penjualan, pertumbuhan pelanggan, kualitas produk, kepuasan konsumen, serta efisiensi operasional. Pada konteks UMKM halal, kinerja juga mencakup aspek kepatuhan terhadap standar halal, kemampuan menjaga kepercayaan konsumen, dan keberlanjutan pasar (Rahmawati, 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa inovasi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja UMKM. Calantone et al. (2022) menyatakan bahwa organisasi yang inovatif lebih mampu merespons kebutuhan konsumen, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pangsa pasar. Selain itu, orientasi teknologi juga terbukti meningkatkan kinerja UMKM terutama melalui efisiensi, kemudahan interaksi dengan pelanggan, dan kemampuan memperluas jaringan usaha (Herlina, 2024). Dalam UMKM halal, kinerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan usaha menjaga konsistensi proses halal, kualitas produk, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Pada konteks UMKM, (Cicea et al., 2019) pengukuran kinerja UMKM dilihat dari kinerja keuangan, kinerja pasar (tingkat penjualan, marketshare, kepuasan, retensi dan loyalitas pelanggan) serta kinerja daya saing.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh manajemen pengetahuan dan orientasi teknologi terhadap kapabilitas inovasi serta implikasinya pada kinerja UMKM berorientasi halal. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM makanan dan minuman berorientasi halal yang telah beroperasi minimal dua tahun. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yaitu UMKM memiliki sertifikasi halal atau berada dalam tahap proses sertifikasi, memiliki aktivitas inovasi dalam dua tahun terakhir, dan menggunakan teknologi dalam proses bisnis atau pemasaran. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden sesuai dengan ketentuan minimal sample size dalam analisis regresi multivariat. Teknik Pengumpulan Data melalui Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin. Variabel dalam penelitian ini meliputi: Manajemen Pengetahuan (X1): diukur melalui indikator akuisisi pengetahuan, penyimpanan, dan pemanfaatan pengetahuan (Nonaka & Takeuchi, 2022). Orientasi Teknologi (X2): diukur melalui kesiapan penggunaan teknologi, pemanfaatan TIK, dan integrasi teknologi dalam proses bisnis (Zhou et al., 2023). Kapabilitas Inovasi (Y1): diukur melalui kemampuan

menghasilkan produk baru, proses baru, serta inovasi berbasis halal (Heryanto, 2023). Kinerja UMKM Halal (Y2): meliputi kinerja pemasaran, pertumbuhan usaha, dan peningkatan kualitas produk halal. Adapun Teknik Analisis Data dilakukan melalui beberapa tahapan statistik, yaitu: Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Normalitas, Linearitas, dan Multikolinearitas, Analisis Korelasi dan Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pada variabel manajemen pengetahuan, orientasi teknologi, kapabilitas inovasi, dan kinerja UMKM halal memiliki nilai *Corrected Item–Total Correlation* lebih dari 0,30 sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach Alpha pada masing-masing variabel berada di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan nilai VIF seluruh variabel independen < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$, yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil Analisis Korelasi

Analisis korelasi Pearson menunjukkan: Korelasi antara manajemen pengetahuan dan kapabilitas inovasi sebesar **0,62** (kategori kuat). Korelasi antara orientasi teknologi dan kapabilitas inovasi sebesar **0,58** (kategori sedang–kuat). Korelasi antara kapabilitas inovasi dan kinerja UMKM halal sebesar **0,65** (kategori kuat). Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antar variabel penelitian.

Hasil Analisis Regresi

a. Pengaruh Manajemen Pengetahuan terhadap Kapabilitas Inovasi

Hasil regresi menunjukkan koefisien $\beta = 0,41$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Semakin baik UMKM mengelola pengetahuan, semakin tinggi kemampuan mereka menghasilkan inovasi.

b. Pengaruh Orientasi Teknologi terhadap Kapabilitas Inovasi

Orientasi teknologi memperoleh nilai koefisien $\beta = 0,36$ dengan signifikansi $0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Pelaku UMKM yang aktif mengadopsi teknologi cenderung lebih inovatif dalam proses produksi maupun pemasaran.

c. Pengaruh Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UMKM Halal

Kapabilitas inovasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM halal dengan koefisien $\beta = 0,47$ dan nilai signifikansi 0,000. Artinya, semakin tinggi kemampuan inovasi, semakin baik kinerja usaha dari aspek pemasaran, efisiensi produksi, dan pencapaian standar halal sedangkan Hasil Uji Mediasi (Sobel Test) Uji Sobel menunjukkan nilai $Z = 2,89$ ($Z > 1,96$), sehingga kapabilitas inovasi terbukti memediasi secara signifikan hubungan: Manajemen pengetahuan terhadap Kinerja UMKM dan Orientasi teknologi terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Manajemen Pengetahuan terhadap Kapabilitas Inovasi. Temuan penelitian mendukung teori Nonaka & Takeuchi (2022) bahwa proses akuisisi, penyimpanan, dan pemanfaatan pengetahuan merupakan fondasi untuk membangun inovasi. UMKM halal yang mampu mengelola informasi terkait prosedur halal, teknologi produksi, dan kebutuhan konsumen terbukti lebih cepat menciptakan inovasi produk serta meningkatkan kualitas produk halal. Secara empiris, hasil ini sejalan dengan penelitian Heryanto (2023) dan Abdullah et al. (2022) yang menemukan bahwa manajemen pengetahuan berkontribusi positif pada peningkatan kinerja inovasi.

Pengaruh Orientasi Teknologi terhadap Kapabilitas Inovasi. Orientasi teknologi memberikan pengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM halal yang responsif terhadap perkembangan teknologi memiliki peluang lebih besar dalam mengoptimalkan inovasi proses maupun produk. Teknologi seperti aplikasi POS, platform e-commerce, serta desain produk berbasis digital membantu UMKM mempercepat pengembangan produk halal yang memenuhi standar dan kebutuhan pasar. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Zhou et al. (2023) dan Nugroho (2022) yang menegaskan bahwa adaptasi teknologi memperkuat proses inovasi UMKM.

Pengaruh Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UMKM Halal. Hasil penelitian menunjukkan kapabilitas inovasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM halal. Inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi pemasaran berdampak langsung pada daya saing dan penjualan. Konsumen cenderung memilih produk halal yang inovatif, berkualitas, dan mengikuti perkembangan pasar. Hasil ini sejalan dengan temuan Sari (2023), yang menyebutkan bahwa semakin tinggi kemampuan inovasi, semakin besar peluang UMKM untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Selain itu, kapabilitas inovasi memediasi hubungan antara manajemen pengetahuan dan orientasi teknologi terhadap kinerja UMKM halal. Artinya, kedua faktor tersebut tidak hanya berpengaruh langsung tetapi juga mempengaruhi kinerja melalui inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi merupakan mekanisme penting yang menghubungkan kemampuan internal UMKM dengan keberhasilan usaha. Temuan ini mendukung model inovasi berbasis kapabilitas dinamis (Teece, 2022), yang menekankan bahwa pengetahuan dan teknologi perlu dikonversi menjadi inovasi agar menghasilkan kinerja optimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen pengetahuan dan orientasi teknologi terhadap kapabilitas inovasi serta implikasinya terhadap kinerja UMKM berorientasi halal. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi UMKM halal. Proses akuisisi, penyimpanan, dan pemanfaatan pengetahuan terbukti meningkatkan kemampuan UMKM untuk menghasilkan inovasi produk, proses, dan pemasaran. Orientasi teknologi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi. UMKM yang lebih siap mengadopsi teknologi mampu menciptakan inovasi yang lebih adaptif dengan kebutuhan pasar dan standar halal. Kapabilitas inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM halal. Inovasi yang baik memungkinkan UMKM meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, dan efektivitas pemasaran. Kapabilitas inovasi memediasi hubungan manajemen pengetahuan dan orientasi teknologi terhadap kinerja UMKM halal. Hal ini menegaskan bahwa inovasi merupakan mekanisme utama yang menghubungkan kapabilitas internal dengan keberhasilan usaha.

Saran

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kapabilitas dinamis (dynamic capability) dan inovasi pada UMKM halal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel lain seperti orientasi pasar, dukungan pemerintah, atau literasi digital untuk memperkuat model penelitian serta menggunakan pendekatan mixed methods untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait proses inovasi UMKM halal. Bagi Pelaku UMKM Halal perlu meningkatkan literasi pengetahuan halal melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi dengan lembaga sertifikasi untuk memperkuat proses inovasi produk. Bagi Pemerintah, perlu memberikan pendampingan teknologi dan akses pembiayaan agar UMKM dapat mengadopsi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan inovasi dan standar halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Sari, M., & Yusuf, A. (2022). *Knowledge management and innovation capability in small businesses*. Journal of Business Science, 14(2), 112–125.
- Baron, R., & Kenny, D. (1986). *The moderator-mediator variable distinction in social psychological research*. Journal of Personality and Social Psychology, 51(6), 1173–1182.
- Calantone, R., Cavusgil, S., & Zhao, Y. (2022). Innovation capability and firm performance. *Journal of Business Research*, 145, 113–122.
- Herlina, S. (2024). Peran orientasi teknologi dalam meningkatkan inovasi UMKM. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 12(1), 22–35.
- Heryanto, A. (2023). Knowledge management dan pengaruhnya terhadap performa UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(3), 201–214.

- Heryanto, B. (2023). *Innovation capability and performance of micro-enterprises in Indonesia*. Indonesian Journal of Entrepreneurship, 5(1), 44–60.
- International Trade Centre. (2024). *Global Halal Market Outlook 2024*. Geneva: ITC.
- Kemenparekraf. (2023). *Laporan Statistik Ekonomi Kreatif 2023*. Jakarta: Kemenparekraf RI
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (2022). The Knowledge-Creating Company revisited. *California Management Review*, 65(2), 5–23.
- Nugroho, A. (2022). *Technological orientation and SME performance: The mediating role of innovation*. Journal of Digital Business, 3(4), 201–215.
- Rahmawati, L. (2022). Kinerja UMKM halal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 14(2), 65–78.
- Suryani, R. (2023). Pengaruh manajemen pengetahuan pada inovasi UMKM sektor pangan. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 18(1), 44–55.
- Zhou, K. Z., Yim, C. K., & Tse, D. (2023). Technology orientation and business performance in SMEs. *Marketing Science Review*, 11(4), 88–104.

**PENGARUH MANAJEMEN PENGETAHUAN DAN ORIENTASI
TEKNOLOGI TERHADAP KAPABILITAS INOVASI
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UMKM ...**

Ika Fitriyani et al

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v5i1.4180>

